

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan penerbangan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi udara, baik dalam pengiriman penumpang maupun pengiriman barang. Sektor penerbangan di Indonesia bisa dikatakan merupakan salah satu sektor yang tidak akan mati dikarenakan salah satu alasannya bentuk negara Indonesia yang berpulau-pulau dan sektor penerbangan merupakan salah satu yang bisa menghubungkan antar pulau tersebut. Pertumbuhan industri penerbangan ini ditandai dengan banyak berdirinya maskapai swasta domestik seperti LionAir, Batavia Air, Sriwijaya Air, Wings Air, dan beberapa maskapai lainnya. Selain itu, pertumbuhan industri penerbangan juga dibuktikan dengan pertumbuhan jumlah penumpang domestik yang meningkat cukup tinggi setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan per tahun mencapai 22% (Utama dan Rezki, 2021).

Pada saat ini, perkembangan industri yang sangat pesat membuat tingkat persaingan juga ikut mengalami peningkatan dan semakin ketat untuk mendapatkan konsumen dan menjual produk. Membuat pembeli tetap setia dan peningkatan penjualan produk sangat dibutuhkan agar bisa bertahan dalam pesraingan, sebagai mana cita-cita hampir semua pelaku usaha. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat mencapai tujuannya sehingga mampu menunjang keberlangsungan hidup

perusahaan. Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba. Untuk mencapai tujuan tersebut suatu perusahaan harus mampu menarik konsumen dengan produk yang ditawarkan kepada mereka. Berdirinya suatu perusahaan diharapkan dapat secara terus-menerus di masa yang akan datang dan dalam jangka waktu yang panjang pula. Namun pada kenyataannya, tidak semua perusahaan mampu bertahan hidup dalam jangka panjang. Banyak perusahaan mengalami persoalan dalam pengelolaannya, yang sering kali berujung pada kebangkrutan. Perusahaan memiliki berbagai masalah penting, ada masalah yang berasal dari dalam perusahaan dan luar perusahaan atau eksternal yang dapat memicu kebangkrutan dalam perusahaan (Fathuddin, 2012:15)

Secara umum, kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Kebangkrutan perusahaan juga seringkali diartikan sebagai kegagalan keuangan atau ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Kegagalan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya menyebabkan kesulitan likuiditas yang merupakan awal kebangkrutan. Suatu gejala awal kebangkrutan ini biasanya ditandai dengan kesulitan-kesulitan keuangan yang dialami oleh masing-masing perusahaan, jika kesulitan keuangan tersebut tidak langsung diatasi oleh pihak perusahaan, maka kebangkrutan dan atau likuidasi akan terjadi pada perusahaan tersebut dimasa mendatang (Hanafi dan Halim, 2017)

Munculnya berbagai prediksi kebangkrutan merupakan antisipasi dan sistem peringatan dini terhadap *financial distress* karena model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi kritis atau kebangkrutan (Nirmalasari, 2017). Penelitian mengenai alat deteksi kebangkrutan telah banyak dilakukan sehingga memunculkan berbagai model prediksi kebangkrutan yang digunakan sebagai alat untuk memperbaiki kondisi perusahaan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Beberapa alat deteksi kebangkrutan yang dapat digunakan yaitu model Altman *Z-Score*, model *Springate* dan model *Zmijewski*. Model analisis tersebut dikenal karena selain caranya mudah, keakuratan dalam menentukan prediksi *financial distress* juga sangat akurat (Yoseph, 2011).

Pada tahun 1968, Altman memperkenalkan analisis *Z-Score*, yaitu sebuah analisis yang menghubungkan berbagai rasio dalam laporan keuangan sebagai variabelnya dan digabungkan kedalam sebuah persamaan untuk memperoleh nilai Z, yang mana nilai Z adalah nilai yang menunjukkan prediksi kondisi perusahaan, baik dalam keadaan sehat ataupun berpotensi bangkrut. Model Altman *Z-Score* sebagai salah satu pengukur kinerja kebangkrutan yang berkembang dari waktu ke waktu, seiring dari kondisi perusahaan dan kondisi dimana model tersebut diterapkan. Perkembangan model Altman ini dapat dilihat mulai dari model Altman *Z-Score* pertama yang ditujukan untuk memprediksi

kebangkrutan dari sebuah perusahaan publik manufaktur. Altman kemudian merevisi model prediksi kebangkrutan yang pertama menjadi model yang dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan pada perusahaan privat dan publik, model ini disebut model Altman Revisi *Z-Score*. Selanjutnya Altman memodifikasi modelnya agar dapat diterapkan pada lebih banyak perusahaan seperti manufaktur, non manufaktur dan perusahaan penerbit obligasi. Model ini disebut sebagai model Altman Modifikasi *Z-Score*. Penelitian ini menggunakan model Altman Modifikasi *Z-Score* sebagai metode pengukuran *financial distress* yang pertama untuk melihat potensi kebangkrutan perusahaan sektor penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Springate membuat model prediksi *financial distress* pada tahun 1978, yang dalam pembuatannya, *Springate* menggunakan metode yang sama dengan Altman yaitu *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Model kebangkrutan *Springate* menggunakan 4 dari 19 rasio laporan keuangan yang banyak digunakan untuk membedakan antara perusahaan yang teridentifikasi mengalami *financial distress* dan yang tidak mengalami *financial distress* (Burhanuddin, 2015). Keempat rasio tersebut adalah rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap liabilitas lancar, dan rasio total penjualan terhadap total aset. Keempat rasio tersebut dikombinasikan dalam suatu persamaan yang dirumuskan *Springate*, selanjutnya dikenal dengan istilah Model *Springate*. Penelitian ini

menggunakan model *Springate* sebagai metode pengukuran *financial distress* yang kedua untuk melihat potensi kebangkrutan perusahaan sektor penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 1984, *Zmijewski* mengamati bahwa faktor eksternal seperti faktor industri, ukuran perusahaan dan siklus ekonomi adalah faktor penting yang mempengaruhi kebangkrutan. Oleh karena itu, ia menggunakan semua non keuangan, non layanan dan non publik perusahaan administrasi yang terdaftar di Bursa Efek Amerika dan New York selama periode 1972 sampai 1978. *Zmijewski* (1984) menggunakan analisis rasio likuiditas, *leverage*, dan mengukur kinerja suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan model *Zmijewski* (1984) sebagai metode pengukuran *financial distress* yang ketiga untuk melihat potensi kebangkrutan perusahaan sektor penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sebelumnya penelitian dengan tema *financial distress* sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Rahayu, Suwendra, dan Yulianthini (2016) dalam penelitiannya berjudul analisis *financial distress* dengan menggunakan metode *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Zmijewski* pada perusahaan Telekomunikasi. Berdasarkan hasil perhitungan dari ketiga metode tersebut diperoleh dua dari tiga metode menunjukkan perusahaan dikategorikan dalam kondisi *financial distress*.

Altman Z-Score, *Springate*, dan *Zmijewski* selalu menjadi metode yang digunakan dalam penelitian mengenai *financial distress*, maka dari

itu penelitian ini menggunakan ketiga metode tersebut sebagai alat pengukuran kesehatan perusahaan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan sektor penerbangan. Selain itu, perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu menjadikan ketertarikan untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*, *Springate*, dan *Zmijewski* untuk memprediksi kondisi *financial distress* dan mencegah terjadinya kebangkrutan pada perusahaan sektor penerbangan selama periode 2018 sampai 2021, oleh karena itu penulis mengambil judul “Analisis *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Penerbangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan sektor penerbangan menggunakan metode Altman modifikasi *Z-Score* pada tahun 2018 sampai 2021?
2. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan sektor penerbangan menggunakan metode *Springate* pada tahun 2018 sampai 2021?
3. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan sektor penerbangan menggunakan metode *Zmijewski* pada tahun 2018 sampai 2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang dicapai, yaitu:

1. Mengetahui kondisi keuangan perusahaan sektor penerbangan pada tahun 2018 sampai 2021 menggunakan metode Z-score.
2. Mengetahui kondisi keuangan perusahaan sektor penerbangan pada tahun 2018 sampai 2021 menggunakan metode Springate.
3. Mengetahui kondisi keuangan perusahaan sektor penerbangan pada tahun 2018 sampai 2021 menggunakan metode Zjimevski.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian selanjutnya dibidang yang sama.

- b. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sebagai mahasiswa di Universitas Andalas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk melakukan evaluasi untuk menilai kinerja perusahaan agar dapat mencegah kemungkinan kebangkrutan yang mungkin terjadi.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi investor untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan pengambilan keputusan pada investasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang penulis dalam menentukan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab kedua ini memuat penjelasan landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berpikir dalam penulisan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab tiga menjelaskan mengenai desain penelitian, waktu dan tempat dilakukannya penelitian, populai dan sampel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, dan teknik aanalisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat ini berisi hasil dari pengolahan data menggunakan teknik analisis data yang sudah dijabarkan pada bab tiga, dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut.

BAB V Penutup

Bab terakhir ini mencakup kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, dan saran dari penulis.

